

PROGRAM BERSIH PANTAI UNTUK MENDUKUNG KONSERVASI PENYU DI PANTAI SAMAS

Agustina Setyaningrum ¹⁾, Primanda Kiky Widyaputra ²⁾, Edy Masduqi ³⁾, Sri Haryanti Prasetyowati ⁴⁾, Heny Budi Setyorini ⁵⁾

¹⁾ Fakultas Sumber Daya Alam Institut Teknologi Yogyakarta Jl. Kebun Raya No. 39
Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 55171
Email: agustina678@ity.ac.id ¹⁾

ABSTRAK

Keberadaan penyu sudah terancam punah dikarenakan faktor alam maupun faktor kegiatan manusia seperti alih fungsi sempadan pantai, abrasi pantai, habitat pantai yang rusak, pemanasan global dan global. Selain itu penyu merupakan hewan yang dilindungi, hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7/1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa. Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya pelestarian dan perlindungan penyu salah satunya dengan adanya konservasi. Salah satu adalah konservasi penyu di Kabupaten Bantul berada di Pantai Samas yang terletak di Dukuh Dodogan, Kalurahan Srigading, Kepanewon Sanden, Kabupaten Bantul. Hasil survey awal melalui pengamatan kondisi lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi yaitu kesiapan kondisi infrastruktur dan fasilitas penunjang kawasan konservasi penyu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan solusi berupa pembersihan bangunan serta fasilitas penetasan maupun pemeliharaan tukik. Atas dasar kebutuhan tersebut, maka dilakukan program bersih pantai untuk mendukung konservasi penyu di Pantai Samas. Kegiatan bersih pantai dilakukan dengan melibatkan sivitas akademika dan masyarakat sekitar. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kebersihan dari lokasi konservasi penyu sehingga dapat berfungsi dengan baik dan dapat mendukung kegiatan penyelamatan telur penyu & tukik.

Kata Kunci: Bersih Pantai, Konservasi, Penyu

BEACH CLEANUP PROGRAM TO SUPPORT SEA TURTLE CONSERVATION AT SAMAS BEACH

ABSTRACT

The existence of sea turtles is endangered due to natural factors as well as human activities such as coastal area conversion, coastal erosion, damaged coastal habitats, global warming, and pollution. Additionally, sea turtles are protected animals, regulated by Government Regulation No. 7/1999 concerning the conservation of plants and animals. Based on this, conservation efforts and protection of sea turtles are necessary, one of which is the sea turtle conservation in Bantul Regency located at Samas Beach in Dukuh Dodogan, Kalurahan Srigading, Kepanewon Sanden, Bantul Regency. Initial surveys conducted through field observations and in-depth interviews with the managers revealed existing issues, including the readiness of infrastructure and supporting facilities for the turtle conservation area. To address these problems, a solution is needed, which involves cleaning the buildings and the hatching facilities, as well as caring for the hatchlings. Based on these needs, a beach cleanup program is implemented to support sea turtle conservation at Samas Beach. The beach cleanup activities involve the participation of the academic community and the local residents. The outcome of this community engagement program is an improvement in the cleanliness of the sea turtle conservation site, enabling it to function effectively and support the conservation activities for the protection of sea turtle eggs and hatchlings.

Keywords: Beach Cleanup, Conservation, Sea Turtle

PENDAHULUAN

Keberadaan penyu yang menghadapi ancaman punah disebabkan oleh faktor alam dan aktivitas manusia, seperti perubahan fungsi wilayah pantai, abrasi pantai, kerusakan habitat pantai, pemanasan global, dan polusi. Selain itu, penyu merupakan hewan yang dilindungi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan perlindungan penyu, salah satunya melalui konservasi. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki tiga kabupaten yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Ketiga kabupaten tersebut adalah Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul. Ketiga kabupaten tersebut memiliki keanekaragaman hayati dan karakteristik fisik yang beragam. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Budiantoro (2017) pantai-pantai Di Kabupaten Bantul merupakan pantai berpasir dengan kandungan mineral di kawasan Pantai Bantul mempunyai iklim mikro yang sangat mendukung untuk inkubasi telur penyu sampai menetas. Dalam kajian tersebut juga disebutkan beberapa pantai yang menjadi pendaratan penyu yaitu Pantai Baru, Pantai Cangkring, Pantai Goa Cemara, Pantai Dewaruci, Pantai Samas, Pantai Depok, Pantai Pelangi dan Pantai Cemara Sewu (Budiantoro, 2017).

Pantai Samas di Kabupaten Bantul merupakan salah satu pantai yang menjadi pendaratan penyu dan merupakan salah satu pantai yang memiliki kawasan konservasi penyu. Hasil survei awal yang dilakukan melalui pengamatan lapangan dan wawancara mendalam dengan pengelola konservasi menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kondisi infrastruktur dan fasilitas penunjang yang perlu ditingkatkan di kawasan konservasi penyu tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan keberhasilan upaya konservasi penyu, diperlukan solusi yang komprehensif. Solusi tersebut mencakup pembersihan bangunan, perbaikan fasilitas penetasan telur, serta perawatan tukik. Oleh karena itu, sebuah program bersih pantai telah diluncurkan dengan tujuan mendukung konservasi penyu di Pantai Samas.

Program bersih pantai ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat akademik dan masyarakat sekitar. Melalui keterlibatan mereka, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan demi keberhasilan konservasi dan perlindungan penyu. Dengan kerjasama bersama, para peserta program berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan melestarikan kawasan konservasi penyu, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kelangsungan hidup telur penyu dan tukik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong kebersihan kawasan konservasi penyu Pantai Samas. Hasil yang diharapkan dari program ini sangat beragam. Pertama, peningkatan kebersihan lokasi konservasi penyu membuatnya lebih berfungsi dengan baik, sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan konservasi untuk melindungi telur penyu dan tukik dan mendorong kegiatan ekowisata. Selain itu, melalui keterlibatan masyarakat akademik dan masyarakat sekitar, program ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara individu, mendorong mereka untuk menjadi advokat konservasi penyu tidak hanya di komunitas mereka, tetapi juga secara lebih luas. Selain itu, program bersih pantai juga diharapkan menjadi platform edukasi, memungkinkan peserta untuk mempelajari tantangan yang dihadapi oleh penyu dan pentingnya pelestarian mereka. Program ini mendorong adopsi praktik berkelanjutan dan menekankan pentingnya pelestarian ekosistem secara keseluruhan. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari program ini dapat menginspirasi individu untuk menjadi duta pelestarian lingkungan, menciptakan perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Program bersih pantai di Pantai Samas merupakan langkah penting dalam memastikan kelangsungan hidup hewan yang terancam punah ini. Melalui partisipasi aktif masyarakat dan upaya yang terkoordinasi, program ini berkontribusi pada kebersihan, pelestarian, dan fungsi kawasan konservasi penyu. Selain itu, program ini membentuk rasa tanggung jawab dan mendorong individu untuk menjadi advokat konservasi penyu, menciptakan masa depan yang lebih baik untuk penyu.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Pantai Samas, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan bersih pantai ini dilaksanakan mulai Bulan Desember 2022 hingga Januari 2023. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) survei pendahuluan
- 2) Koordinasi pihak terkait
- 3) Focus Group Discussion (FGD)
- 4) pelaksanaan kegiatan
- 5) monitoring dan evaluasi kegiatan.

Penjabaran metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Survei pendahuluan

Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan dan indepth interview bersama dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang ada, permasalahan yang menjadi prioritas dan alternatif solusi yang ditawarkan. Berikut disajikan **Gambar 1** Survey pendahuluan persiapan kegiatan.



Gambar 1 Survey Pendahuluan Persiapan Kegiatan (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

- 2) Koordinasi pihak terkait

Tahapan ini dimulai dari koordinasi terkait kesepakatan dengan Mitra sasaran, dan persiapan perizinan kegiatan.

- 3) *Focus Group Discussion (FGD)*

Tahapan ini dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) terkait dengan pentingnya upaya konservasi penyu. Dalam FGD ini akan mengundang pengelola konservasi penyu, nelayan, komunitas Re-inspirasi dan masyarakat sekitar dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pelaksanaan FGD disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD di Pantai Samas (Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

4) Pelaksanaan kegiatan

Implementasi kegiatan dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain:

- Persiapan sarana dan prasarana
Dalam kegiatan ini tim pelaksana beserta mitra menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan
- Kegiatan Bersih Pantai
Kegiatan dilakukan untuk memperbaiki kualitas infrastruktur bangunan konservasi agar lebih nyaman saat digunakan. Dalam kegiatan ini akan melibatkan pengelola konservasi penyu, nelayan, komunitas Re-inspirasi dan masyarakat sekitar dengan memperhatikan protocol kesehatan.
- Bantuan Alat kebersihan dan Selang Air
Bantuan alat kebersihan diberikan kepada pengelola konservasi penyu untuk menambah peralatan kebersihan. Selang air juga sangat dibutuhkan oleh pengelola karena selang air yang ada sudah dalam kondisi yang kurang baik. Dengan adanya selang air yang baru diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam upaya konservasi penyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan bersama pengelola penyu, Pemerintah Desa yang diwakili oleh ketua RT setempat, tokoh masyarakat setempat, serta dosen dan mahasiswa dari Fakultas Teknologi Sumber Daya Alam Yogyakarta (ITY), menjadi sebuah momentum yang berharga. Seluruh kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah setempat, pengelola konservasi penyu, dan pihak kampus ITY.

Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan terkait pengelolaan penyu di Pantai Samas, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi. Salah satunya adalah kondisi sosial masyarakat yang kurang mendukung adanya kegiatan edukasi dan konservasi penyu. Meskipun upaya konservasi telah dilakukan, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. Penting untuk terus melakukan pendekatan sosial dan edukasi kepada mereka, agar mereka dapat menjadi mitra yang berperan dalam menjaga keberlanjutan populasi penyu.

Selain itu, beberapa infrastruktur di kawasan konservasi penyu juga memerlukan pememajaan. Dukungan dan perhatian dari pemerintah, pengelola konservasi, serta masyarakat setempat sangat diperlukan untuk memperbaiki dan memperbaharui fasilitas yang ada. Infrastruktur yang memadai akan mempermudah proses pemeliharaan dan penetasan telur penyu, serta memastikan lingkungan yang aman dan nyaman bagi penyu yang datang ke pantai untuk bertelur.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan keberadaan penyu, pengelola konservasi dan masyarakat setempat sangat mengharapkan dukungan dari civitas akademika. Keterlibatan mereka sebagai mitra yang kontinu dalam menjalankan kegiatan konservasi penyu akan memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara akademisi, pemerintah, pengelola konservasi, dan masyarakat, langkah-langkah konservasi penyu dapat ditingkatkan secara signifikan. Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah, swasta dan akademisi mampu mendorong keberhasilan dalam sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat (Halum et al., 2021); (Setyaningrum & Maria, 2022). Kolaborasi ini akan menciptakan sinergi yang kuat antara akademisi, pemerintah, pengelola konservasi, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan populasi penyu.

Pelaksanaan Program Bersih Pantai

Program bersih pantai dilaksanakan bersama masyarakat dan civitas akademika ITY. Program pembersihan dilakukan pada area konservasi penyu yang meliputi halaman, area sekitar lubang telur, kolam-kolam pemeliharaan tukik yang akan di lepas dan area sekitar

kawasan konservasi penyu. Kegiatan bersih pantai ini diharapkan dapat meningkatkan kebersihan kawasan konservasi penyu, membersihkan sampah-sampah plastik yang ada, mendorong kegiatan ekowisata di Pantai Samas dan merubah pola pikir masyarakat untuk menjadi lebih menjaga lingkungan. Kegiatan bersih pantai menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi permasalahan pencemaran lingkungan akibat sampah yang ada di sekitar kawasan konservasi. Kegiatan pengabdian serupa juga menyebutkan bahwa program bersih pantai menjadi salah satu bentuk penanggulangan pencemaran di wilayah pesisir dan untuk mendorong daya tarik wisata pantai (Apriliani et al., 2017). Pengabdian lainnya juga menyebutkan bahwa program bersih pantai menjadi salah satu bentuk upaya untuk mendorong gerakan peduli terhadap lingkungan (Harinawati et al., 2022).

Sebelum program bersih pantai dimulai kegiatan diawali dengan diskusi bersama dengan masyarakat terkait dengan tantangan dan upaya konservasi penyu Pantai Samas di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai edukasi bagi civitas akademika terkait dengan tantangan dalam konservasi penyu dilapangan. Berikut disajikan Gambar 2 pelaksanaan bersih pantai yang dilakukan dan Gambar 3 Diskusi bersama dengan pengelola, masyarakat dan civitas akademika ITY.



Gambar 2 Kegiatan Bersih Pantai di Kawasan Konservasi Penyu Pantai Samas (sumber : dokumentasi peneliti, 2023)



Gambar 3 Diskusi terkait dengan tantangan dan upaya pengelolaan konservasi penyu (sumber : dokumentasi peneliti, 2023)

Selain kegiatan diskusi terkait dengan tantangan pengelolaan konservasi penyu dan kegiatan bersih pantai dilakukan juga kegiatan serah terima alat kebersihan dan selang air. Pemberian alat kebersihan dan selang air ini merupakan bentuk kepedulian ITY dalam upaya pelestarian penyu di Pantai Samas. Berikut disajikan **Gambar 4** serah terima alat kebersihan dan selang air.



Gambar 3 Serah terima alat kebersihan dan selang air kepada pengelola (sumber : dokumentasi peneliti, 2023)

Sebagai kesimpulan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan pengelola penyus, masyarakat, dan civitas akademika Fakultas Teknologi Sumber Daya Alam ITY merupakan langkah positif dalam melestarikan keberadaan penyus di Pantai Samas. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya dukungan sosial masyarakat dan perlu peremajaan infrastruktur, dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak, diharapkan langkah-langkah konservasi penyus dapat terus ditingkatkan. Kedepan edukasi tentang pentingnya pelestarian penyus, pengawasan penetasan dan pemeliharaan tukik, serta upaya peningkatan infrastruktur konservasi penyus menjadi tantangan tersendiri dalam upaya konservasi. Selain itu, dapat dilakukan penelitian dan inovasi yang berfokus pada upaya perlindungan dan pelestarian penyus di Pantai Samas. Dukungan dari civitas akademika ITY sangat diharapkan dalam upaya menjaga keberlanjutan populasi penyus, sehingga penyus dapat tetap berkembang dan menghuni perairan yang aman dan lestari.

KESIMPULAN

Pantai Samas terkenal akan pelestarian penyus, namun konservasi penyus tersebut mengalami relokasi yang disebabkan adanya bencana abrasi. Hal tersebut juga berdampak pada jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Samas maupun ke tempat konservasi penyus. Permasalahan utama pada konservasi penyus di Pantai Samas adalah kerusakan infrastruktur dan kurangnya fasilitas penunjang kawasan konservasi penyus. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong aktivitas ekowisata di Pantai Samas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pengelola kawasan konservasi penyus Pantai Samas, Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Pantai Samas, Institut Teknologi Yogyakarta dan pihak-pihak lain yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

Referensi:

- Apriliani, I. M., P Purba, N., P Dewanti, L., Herawati, H., & Faizal, I. (2017). Aksi Bersih Pantai Rangka Penanggulangan Pencemaran Pesisir di Pantai Pangandaran. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(No 2), 77–80.
<http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16292/7948>
- Budiantoro, A. (2017). Zonasi Pantai Pendaratan Penyus di Sepanjang Pantai Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 1–21.
- Halum, Y. S., Selamat, E. H., Jemadi, F., & Hame, S. (2021). Pendampingan Masyarakat Desa Wisata Sano Nggoang Sebagai Langkah Awal Penetapan Destinasi Wisata Super Prioritas Komodo- Labuan Bajo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(4), 308–313.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/24717>
Harinawati, H., Candrasari, R., Subhani, S., Arifin, A., Ferbrianto, S., Rambe, Z. F., & Ramadhan, S. A. (2022). Pengabdian Bersih Pantai Wisata Krueng Geukueh Kolaborasi Mahasiswa Baru, Alumni Dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.9035>
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa, (1999).
<http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/588.pdf>
Setyaningrum, A., & Maria, E. (2022). Peningkatan Jaringan Kemitraan Kelompok Wanita Pengolah Produk Hasil Perikanan di Pantai Kuwaru Bantul (Enhancing Partnership Network of Female Fishery's Group in Kuwaru Beach, Bantul). *Agrokreatif, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 77–83.